

**GAMBARAN PERILAKU *CARING* PERAWAT DI RUMAH SAKIT  
DI BANDA ACEH**

**AN OVERVIEW OF *CARING* BEHAVIOR OF NURSES IN HOSPITALS  
IN BANDA ACEH**

**Ridha Muzaiyanah<sup>1</sup> ; Putri Mayasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala  
Banda Aceh

<sup>2</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Dasar dan Dasar Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas  
Syiah Kuala Banda Aceh

E-mail: ridhamuzaiyanah97@gmail.com; putri.mayasari@unsyiah.ac.id

**ABSTRAK**

Perawat menjadi sumber daya manusia yang penting dalam pelayanan kesehatan dan yang paling sering berinteraksi dengan pasien, perawat harus memiliki perilaku *caring* yang baik dalam melaksanakan tindakan keperawatan yang dapat membantu proses penyembuhan dan meningkatkan kepuasan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Prince Nayef bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala. Jenis penelitian merupakan kuantitatif, *descriptive eksploratif* dengan desain *cross sectional study*, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner *Caring Behavior Inventory* (CBI) oleh Watson dengan 42 pernyataan yang diukur berdasarkan persepsi perawat. Hasil penelitian dari persepsi perawat menunjukkan bahwa 28 perawat (93,3%) memiliki perilaku *caring* yang tinggi. Diharapkan agar perawat dapat meningkatkan pengetahuan terkait perilaku *caring* karena akan dapat membantu mempercepat proses penyembuhan pasien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

**Kata kunci:** *Caring*, perawat, teori Watson

**ABSTRACT**

The nurse is an essential human resource in the health service sector and the one who interact the most with patients. A nurse ought to have very good caring behavior in carrying out nursing actions which help in the healing process and improving patient's satisfaction. This research aims to comprehend the caring behavior of nurses in Prince Nayef Bin Abdul Aziz Hospital of Syiah Kuala University. The type of research is quantitative and descriptive explorative, with a cross-sectional study design. Sampling technique implemented was the total sampling method to 30 respondents. Data collection instrument used is *Caring Behavior Inventory* (CBI) questionnaires with 42 questions measured using the nurses' perception. The result acquired based on nurses' perception indicates that 28 nurses (93,3%) considered as high quality of caring behavior. It is anticipated that nurses could enhance their knowledge regarding caring behavior since it will help in accelerating the healing process and increasing the service quality of a hospital.

**Keywords:** *Caring*, Nurse, Watson Theory

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (2018) rumah sakit merupakan sistem kesehatan, layanan kesehatan serta pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat yang didalamnya mencakup sumber daya dan pengetahuan yang sesuai dengan intervensi yang diberikan, yaitu adanya ketersediaan layanan berkelanjutan mulai dari kondisi akut hingga kompleks.

Dalam upaya peningkatan kesehatan, pelayanan kesehatan rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari penyediaan fasilitas kesehatan maupun dari sumber daya manusia. Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit dengan menjalankan fungsinya dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan tidak melupakan fungsi sosial didalamnya, sekitar 50% tenaga kerja kesehatan merupakan perawat dan bidan atau mencapai 20,7 juta adalah perawat dan bidan dari total keseluruhan 43,5 juta tenaga kesehatan di dunia (WHO, 2018; Depkes RI, 2002 dalam Desima, 2013). Menurut Sutoto dan Wibowo dalam Ikafah, 2017 perawat merupakan sumber daya manusia yang menjadi salah satu faktor penting dalam pelayanan kesehatan, dikarenakan perawat adalah disiplin ilmu yang melaksanakan asuhan keperawatan selama 24 jam. Jika ditinjau lebih lanjut maka sekitar 60% pelayanan kesehatan dilaksanakan oleh perawat.

Dalam melaksanakan tindakan kesehatan, perawat harus memperhatikan aspek penting dan utama dari keperawatan yaitu *caring*. *Caring* merupakan tindakan dalam komunikasi, dukungan kepada pasien serta memperhatikan asuhan fisik yang harus dilakukan sebagai bentuk kebaikan dan kepedulian perawat untuk meningkatkan rasa aman dan mendukung penyembuhan pasien (Kozier, 2010, p.568). Perilaku *caring* merupakan konsep yang luas yang menjadi

inti dari keperawatan profesional dan sebagai bagian dasar yang dilakukan dalam praktik keperawatan, yaitu suatu tindakan keperawatan profesional yang dilakukan oleh perawat di seluruh dunia dalam pelaksanaan intervensi terapeutik yang terjadi dari hubungan perawat dalam proses membantu pasien untuk memulihkan serta meningkatkan kesehatan pasien sehingga kondisi pasien menjadi semakin lebih baik. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelayanan keperawatan, mendampingi dan memberikan dukungan kepada pasien (Watson, 2009; Hofman, 2013 dalam Alshammari, 2018, p.45; Setiawan, 2014, p.8).

Kualitas pelayanan kesehatan pada sebuah rumah sakit sangat dipengaruhi oleh perilaku *caring* perawat, hal ini sejalan dengan penelitian NMAHP tahun 2011 terdapat sekitar 50% keluhan dari pasien terhadap rumah sakit yaitu terkait dengan sikap dan perilaku pelaksana layanan kesehatan serta sering terjadinya komunikasi yang buruk terhadap pasien (dalam Wijaya, 2014, p.75).

Hasil penelitian Rahayu, 2011 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap *caring* perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUP persahabatan Jakarta menunjukkan bahwa perawat yang bersikap *caring* hanya sekitar 51,9% perawat, sedangkan masih banyak perawat yang kurang dalam perilaku *caring* yaitu sekitar 48,1% perawat. Masih tingginya jumlah perawat yang kurang dalam melaksanakan perilaku *caring* akan berdampak bagi kepuasan pasien dan pelayanan rumah sakit (dalam Ikafah, 2017, p.139).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan masih kurang optimalnya kinerja perawat dalam pemenuhan perilaku *caring*. Perawat harus mempunyai pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya bersikap *caring* untuk membantu dalam proses perawatan pasien. Oleh karena itu perawat harus dapat melaksanakan asuhan

keperawatan dan mampu memenuhi perilaku *caring* yang baik kepada pasien. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui gambaran perilaku *caring* perawat di rumah sakit Prince Nayef bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan desain *crosssectional study* yang dilaksanakan tanggal 27 Juli hingga 31 Juli 2019 di Rumah Sakit Prince Nayef Bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 perawat. Teknik pengambilan sampel yaitu metode *total sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Caring Behavior Inventory* (CBI) yang digunakan untuk mengukur perilaku *caring* perawat berdasarkan persepsi perawat yang terdiri dari 42 pernyataan. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat lulus uji etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Analisa data yang digunakan merupakan analisa univariat yaitu untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, (Hastono, 2016).

**HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Data demografi responden

No.	Data Demografi	f	%
1.	Umur Responden (Depkes, 2009)		
	a. Remaja akhir (17 - 25 tahun)	4	13.3
	b. Dewasa awal (26 - 35 tahun)	13	43.3

No.	Data Demografi	f	%
	c. Dewasa akhir (36 – 45 tahun)	13	43.3
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	8	26.7
	b. Perempuan	22	73.3
3.	Pendidikan Terakhir		
	a. DIII-Kep	23	76.7
	b. Ners	7	23.3
4.	Lama Bekerja		
	a. ≤ 5 tahun	18	60.0
	b. > 5 tahun	12	40.0
5.	Status Kepegawaian		
	a. PNS	10	33.3
	b. Non-PNS	20	66.7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa 4 responden (13,3 %) berada pada usia 17 - 25 tahun (kategori usia remaja akhir), 13 responden (43,3 %) pada rentang usia 26 – 35 tahun (dewasa awal) dan sebanyak 13 responden (43,3%) berada pada usia 36 – 45 tahun (dewasa akhir). Frekuensi responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 22 responden (73,3 %) dengan frekuensi pendidikan terakhir responden terbanyak adalah DIII Keperawatan yaitu 23 responden (76,7%). Distribusi frekuensi lama bekerja responden terbanyak adalah >5 tahun yaitu sebanyak 18 responden (60 %). Mayoritas status kepegawaian responden adalah Non-PNS sebanyak 20 responden (66,7 %).

Tabel 2. Perilaku *Caring* Perawat

No	Kategori	f	%
1	Tinggi	28	93.3
2	Sedang	2	6.7
3	Rendah	-	-
	Total	30	100

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat yang berada pada kategori tinggi berjumlah 28 responden (93,3%). Hal ini mendefinisikan bahwa

mayoritas perawat memiliki perilaku *caring* yang berkategori tinggi.

Tabel 3. Perilaku *Caring* Perawat ditinjau dari Mengakui Keberadaan Manusia

No	Kategori	f	%
1	Tinggi	28	93.3
2	Sedang	2	6.7
3	Rendah	-	-
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa terdapat 25 perawat (83,3%) memiliki perilaku *caring* tinggi dalam mengakui keberadaan manusia, 5 perawat (16,7 %) memiliki perilaku *caring* yang sedang dalam mengakui keberadaan manusia dan tidak ada perawat yang memiliki perilaku *caring* rendah dalam mengakui keberadaan manusia.

Tabel 4. Perilaku *Caring* Perawat ditinjau dari Menanggapi dengan Rasa Hormat

No	Kategori	f	%
1	Tinggi	26	86.7
2	Sedang	4	13.3
3	Rendah	-	-
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4, terdapat 26 perawat (86,7%) memiliki perilaku *caring* tinggi dalam menanggapi dengan rasa hormat, 4 perawat (13,3 %) memiliki perilaku *caring* yang sedang dalam menanggapi dengan rasa hormat dan tidak ada perawat yang memiliki perilaku *caring* rendah dalam menanggapi dengan rasa hormat

Tabel 5. Perilaku *Caring* Perawat ditinjau dari Menciptakan Hubungan yang Positif

No	Kategori	f	%
1	Tinggi	21	70.0
2	Sedang	9	30.0
3	Rendah	-	-
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa terdapat 21 perawat (70.0%) memiliki perilaku *caring* tinggi dalam menciptakan hubungan yang positif, 9 perawat (30,0 %) memiliki perilaku *caring* yang sedang dalam menciptakan hubungan yang positif dan tidak ada perawat yang memiliki perilaku *caring* rendah menciptakan hubungan yang positif.

Tabel 6. Perilaku *Caring* Perawat ditinjau dari Pengetahuan dan Keterampilan

No	Kategori	f	%
1	Tinggi	26	86.7
2	Sedang	4	13.3
3	Rendah	-	-
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa terdapat 26 perawat (86,7%) memiliki perilaku *caring* tinggi dalam pengetahuan dan keterampilan, 4 perawat (13,3 %) memiliki perilaku *caring* yang sedang dalam pengetahuan dan keterampilan serta tidak ada perawat yang memiliki perilaku *caring* rendah pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 7. Perilaku *Caring* Perawat ditinjau dari Perhatian Terhadap yang dialami Orang Lain

No	Kategori	f	%
1	Tinggi	16	53,3
2	Sedang	14	46,7
3	Rendah	-	-
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa terdapat 16 perawat (53,3%) memiliki perilaku *caring* tinggi dalam perhatian terhadap yang dialami orang lain, 14 perawat (46,7 %) memiliki perilaku *caring* yang sedang dalam perhatian terhadap yang dialami orang lain serta tidak ada perawat yang memiliki perilaku *caring* rendah perhatian terhadap yang dialami orang lain.

## PEMBAHASAN

### Perilaku *caring* perawat

Hasil penelitian tentang perilaku *caring* perawat pada 30 perawat Rumah Sakit Prince Nayef bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala didapatkan perilaku *caring* perawat keseluruhan adalah Tinggi, yaitu sebanyak 28 perawat (93,3 %) sedangkan kategori sedang terdapat 2 perawat (6,7 %). Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa gambaran perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Prince Nayef bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala berada pada kategori Tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Martauli (2014) tentang perilaku *caring* perawat di rumah sakit "T" Jakarta, penelitian ini dilaksanakan di dua ruang berbeda yaitu di ruangan rawat inap bedah didapatkan hasil bahwa 80% perawat yang berada di ruang tersebut telah melaksanakan perilaku *caring* dengan sangat baik. Ruang lainnya dalam penelitian tersebut yaitu ruang rawat inap penyakit dalam dengan hasil 76% perawat telah melaksanakan perilaku *caring* dengan sangat baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Prince Nayef bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala secara keseluruhan sudah baik dikarenakan perawat sadar bahwa perilaku *caring* adalah hal utama dalam asuhan keperawatan yang harus dimiliki oleh setiap perawat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mayasari (2013) terkait dengan *caring* perawat yang sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan kepuasan pasien, memperbaiki kondisi lingkungan kerja.

### Perilaku *caring* perawat ditinjau dari mengakui keberadaan manusia

Hasil penelitian tentang perilaku *caring* perawat ditinjau dari mengakui keberadaan

manusia pada 30 perawat Rumah Sakit Prince Nayef bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala didapatkan hasil bahwa perilaku *caring* perawat dalam mengakui keberadaan manusia secara keseluruhan adalah Tinggi, yaitu sebanyak 25 perawat (83,3 %). Hal ini sejalan dengan penelitian Rozalina (2017) tentang perilaku *caring* perawat menunjukkan bahwa 72,7 % perawat telah mampu memenuhi dimensi mengakui keberadaan manusia dalam perilaku *caring*, penelitian ini mengungkapkan bahwa perawat harus dapat dipercaya, mempunyai kemampuan serta pengetahuan terhadap informasi kesehatan pasien dan bersikap sopan terhadap setiap individu.

Peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan tindakan keperawatan, perilaku *caring* perawat dimensi mengakui keberadaan manusia masih perlu adanya peningkatan, hal ini dikarenakan hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa perawat yang berada pada kategori rendah. Mengakui keberadaan manusia merupakan salah satu bagian dari perilaku *caring* yang jika dijalankan dengan baik maka dapat menggali keluhan-keluhan dari penyakit pasien serta akan dapat meningkatkan kepercayaan pasien. Hal tersebut akan membantu tindakan keperawatan maupun tindakan medis lainnya sehingga mempercepat proses penyembuhan pasien dan mampu memberikan rasa aman pada pasien.

### Perilaku *caring* perawat ditinjau dari menanggapi dengan rasa hormat

Hasil penelitian tentang perilaku *caring* perawat ditinjau dari menanggapi dengan rasa hormat pada 30 perawat Rumah Sakit Prince Nayef bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala didapatkan hasil bahwa perilaku *caring* perawat dalam menanggapi dengan rasa hormat secara keseluruhan adalah Tinggi, yaitu sebanyak 26 perawat (86,7 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kalsum (2016, p.99) terkait perilaku *caring*

dan kepuasan pasien dengan hasil yang menunjukkan hasil tinggi dengan presentase 74% untuk perilaku *caring* dalam menanggapi dengan rasa hormat. Namun dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa masih ada dari perawat yang jarang memberikan dukungan dan motivasi, kurang mendengarkan keluhan serta jarang menyapa pasien.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku *caring* perawat ditinjau dari menanggapi dengan rasa hormat di Rumah Sakit Prince Nayef bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala dinyatakan baik. Hal ini disebabkan karena perawat dapat melaksanakan subdimensi seperti memberikan asuhan terapeutik pada pasien, memantau kondisi pasien dan melakukan pemberian obat kepada pasien dengan tepat waktu.

#### **Perilaku *caring* perawat ditinjau dari menciptakan hubungan yang positif**

Hasil penelitian tentang perilaku *caring* perawat ditinjau dari menciptakan hubungan yang positif pada 30 perawat Rumah Sakit Prince Nayef bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala didapatkan hasil bahwa perilaku *caring* perawat dalam menciptakan hubungan yang positif secara keseluruhan adalah Tinggi, yaitu sebanyak 21 perawat (70,0 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rozalina (2017, p.67-68) yang menunjukkan hasil 63,6 % perawat telah melaksanakan perilaku *caring* dalam menciptakan hubungan yang positif.

Robert (2015) dalam penelitian Fatoni (2018, p.9) terkait *caring* perawat dan tingkat kecemasan pasien anak menjelaskan bahwa menciptakan hubungan yang positif menjadi faktor penting terhadap pasien dan perawat. Kemampuan perawat menjadi orang yang positif dan mampu berinteraksi dengan baik pada anak akan berdampak dalam mengurangi kecemasan pada anak. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil dengan

meningkatnya *caring* mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien anak sehingga mempermudah perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *caring* perawat ditinjau dari menciptakan hubungan yang positif di Rumah Sakit Prince Nayef bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala dinyatakan baik. Hal ini dikarekan perawat memberikan instruksi dan membimbing pasien, membantu pasien merasa nyaman dan perawat membantu pasien meningkatkan kesehatannya. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh pasien untuk memberikan rasa nyaman dalam menjalani perawatannya.

#### **Perilaku *caring* perawat ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan**

Hasil penelitian tentang perilaku *caring* perawat ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan pada 30 perawat Rumah Sakit Prince Nayef bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala didapatkan hasil bahwa perilaku *caring* perawat dalam pengetahuan dan keterampilan secara keseluruhan adalah Tinggi, yaitu sebanyak 86,7 %. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kalsum (2016, p.99) terkait perilaku *caring* dan kepuasan pasien dengan hasil yang menunjukkan hasil tinggi (85%) untuk perilaku *caring* pada pengetahuan dan keterampilan. Peneliti juga menjelaskan hal ini penting dipenuhi oleh perawat dalam mendukung tindakan keperawatan, perawat dituntut untuk dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menguasai setiap tindakan yang dilakukan dan mampu menjelaskan rencana perawatan yang akan dilakukan kepada pasien.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku *caring* yang ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan perawat di Rumah Sakit Prince Nayef bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala dinyatakan baik. Hal ini karena

perawat dapat mengetahui dan melaksanakan suntikan intravena, percaya diri dalam melayani pasien serta dapat menggunakan alat yang diperlukan dengan tepat. Pengetahuan dan keterampilan sangat dibutuhkan oleh perawat untuk dapat melaksanakan tindakan keperawatan dengan percaya diri sehingga tidak memberikan keraguan kepada pasien dan tidak merugikan pasien.

### **Perilaku *caring* perawat ditinjau dari perhatian terhadap yang dialami orang lain**

Hasil penelitian tentang perilaku *caring* perawat ditinjau dari perhatian terhadap yang dialami orang lain pada 30 perawat Rumah Sakit Prince Nayef bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala didapatkan hasil bahwa perilaku *caring* perawat dalam perhatian terhadap yang dialami orang lain secara keseluruhan adalah sedang, yaitu sebanyak 16 perawat (53,3 %). Sejalan dengan penelitian Respati (2012, p.39-41) dengan hasil belum optimalnya perawat dalam memperhatikan yang dialami pasien seperti memberi rasa nyaman dan meningkatkan ketenangan pasien.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2016, p.99) dengan hasil baik dalam memperhatikan terhadap yang dialami orang lain yang presentasinya adalah 77 %. Hasil penelitian tersebut menunjukkan mayoritas perawat mampu memberikan kesempatan pada pasien untuk menceritakan pengalamannya dan bersikap empati terhadap pasien.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang didapatkan adalah perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Prince Nayef bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala dalam kategori tinggi yaitu ditunjukkan dengan hasil keseluruhan subvariabel yaitu mengakui keberadaan manusia, menanggapi dengan

rasa hormat, menciptakan hubungan yang positif, pengetahuan dan keterampilan serta perhatian terhadap yang dialami orang lain.

Diharapkan kepada perawat agar tetap meningkatkan perilaku *caring* dalam melaksanakan tindakan keperawatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan.

### **REFERENSI**

- Alshammari, F., Hernandez, J. P. T., & Gonzales, F. M. (2018). Caring behavior in the intensive care unit: an instrument development and validation. *International Journal of Advance and Applied Sciences*. 5(6), 45-49
- Desima, R. (2013). Tingkat stres kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat. *Jurnal Keperawatan*. 4(1), 43-55
- Fatoni, I. (2018). Hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada anak yang hospitalisasi di RSUD Dr. Soedirman Mangun Sumarso Wonogiri. *Skripsi*. FIK, Universitas Muhammadiyah Surakarta. diakses 31 Juli
- Hastono, S. P. (2017). *Analisis data pada bidang kesehatan*. Depok: Rajawali Pers
- Ikafah., & Harniah. (2017). Perilaku *caring* perawat dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap private care centre RSUP DR Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Journal Keperawatan*. 8(2), 138-146
- Kalsum, U. (2016). Hubungan perilaku *caring* perawat dengan kepuasan pasien di ruang perawatan teratai rumah sakit umum pusat fatmawati. *Skripsi*. FKIK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. diakses 1 Agustus 2019
- Kozier, B., Erb, Berman., Snyder. (2010). *Buku ajar fundamental keperawatan:*

*konsep, proses, dan praktik* (7<sup>th</sup> ed).  
Jakarta: EGC

Martauli, V., & Afifah, E. (2014). Gambaran perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap bedah dan penyakit dalam rumah sakit "T". *Skripsi*. FIK, Universitas Indonesia. diakses 15 Juni 2019

Mayasari, P., Hatthakit, U., & Thianchanya, P. (2013). Meaning and expressions of caring among nurses in clinical workplace: A literature review. *Nurse Media Journal of Nursing*. 3(1), 527-539

Respati, R. D. (2012). Studi diskriptif perilaku *caring* perawat berdasarkan ruang rawat inap. *Skripsi*. FIK, Universitas Indonesia. diakses 3 April 2019

Rozalina, A. (2017). Gambaran perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Skripsi*. PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani Yogyakarta. diakses 3 Agustus 2019

Setiawan. (2014). Caring: A concept analysis. *Idea Nursing Journal*, 5(2), 6-11

Watson, J. (2009). Caring as the essence and science of nursing and health care. *O Mundo Da Saude Sao Paulo*. 33(2), 143-149

WHO. (2018). Retrieved from <http://www.who.int/hospitals/en/>. diakses 20 Januari 2019

Wijaya, D. (2014). Model strategi *switching barriers* untuk loyalitas pasien berbasis perilaku *caring* perawat. *Jurnal Keperawatan Sudirman (The Soedirman Journal of Nursing)*. 9(2), 72-85